

## **BAB VII**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran Faktor sumber daya manusia dalam komunikasi efektif metode SBAR-CABAK adalah belum optimalnya peran perawat/bidan dalam pelaksanaan komunikasi efektif dan belum optimalnya pelaksanaan pelatihan komunikasi efektif. Sedangkan pengalaman kerja tidak terlalu berpengaruh terhadap pelaksanaan komunikasi efektif di ruang rawat inap RSUD Aisyiah Kota Padang.
2. Peran kerjasama antar PPA maupun dengan pasien/keluarga pasien dalam unit cukup baik dalam hal komunikasi efektif di ruang rawat inap RSUD Aisyiah Kota Padang.
3. Peran Lingkungan dan Manajemen dalam pelaksanaan komunikasi efektif adalah belum optimalnya pelaksanaan aturan jam besuk pengunjung di rumah sakit, belum optimalnya pelaksanaan budaya *safety*, belum optimalnya sosialisasi dan pelaksanaan SPO komunikasi efektif, kurang lengkapnya sarana pendukung dalam komunikasi efektif, sudah ada komite mutu RS dalam struktur organisasi yang mendukung keselamatan pasien di ruang rawat inap RSUD Aisyiah Kota Padang.
4. Peran manajemen risiko belum optimal dalam mendukung pelaksanaan

komunikasi efektif di ruang rawat inap RSUD Aisyiah Kota Padang.

## B. Saran

### 1. Kepada Rumah Sakit

- a. Komitmen yang kuat dan berkelanjutan dari pimpinan dengan memasukkan manajemen risiko sebagai salah satu kebijakan strategis rumah sakit dalam upaya peningkatan keselamatan pasien, mengadakan dan mengakomodir kegiatan-kegiatan pelatihan manajemen risiko kepada seluruh pegawai dan menentukan penanggungjawab (PIC) atau kordinator untuk pelaksanaan program ini.
- b. Melaksanakan pelatihan komunikasi efektif secara berkala bagi tenaga perawat yang belum mendapat pelatihan.
- c. Melengkapi sarana prasarana seperti *form* serah terima pasien dan aturan jam besuk yang dapat mendukung pelaksanaan komunikasi efektif.
- d. Memantau pelaksanaan dan sosialisasi SPO komunikasi efektif metode SBAR-CABAK antar PPA yang diawasi oleh kepala pelayanan medik dan kepala instalasi yang terdokumentasi secara lengkap.
- e. Membentuk PIC di masing-masing unit yang bertanggung jawab dalam pencapaian peningkatan komunikasi efektif.
- f. Melaksanakan supervisi secara berkala minimal 1 kali sebulan dalam rangka *monitoring* dan evaluasi pelaksanaan komunikasi efektif oleh kepala ruangan.

g. Melakukan penguatan komitmen dengan sistem *reward and punishment* untuk melaksanakan komunikasi efektif SBAR-CABAK.

2. Peneliti Selanjutnya

a. Dari hasil ini diharapkan adanya penelitian lanjutan yang mengkaji faktor-faktor lain diluar faktor-faktor yang telah diteliti yang berperan dalam komunikasi efektif.

b. Melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara implementasi manajemen risiko dengan peningkatan mutu rumah sakit.

